

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan rawat jalan maupun rawat inap. Institusi pelayanan kesehatan terkandung di dalam Permenkes RI No. 43 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 2 tentang Puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas bertanggungjawab terhadap kesehatan masyarakat tingkat pertama dan dapat memberikan beberapa pelayanan kesehatan dasar (Oktavia, D, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai kemampuan hidup sehat, serta dibutuhkan manajemen puskesmas secara terpadu sehingga setiap pasien memiliki kepuasan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas yang efektif dan efisien.

Pada era digitalisasi data rekam medis, teknologi informasi digunakan sebagai pendokumentasian data kesehatan pasien yang cepat dan akurat maka perlu dilakukan pengambilan keputusan dengan penggunaan rekam medis elektronik. Digitalisasi rekam medis adalah sebuah proses peralihan media dokumen rekam medis menjadi dokumen digital dengan menggunakan scanner. Digitalisasi rekam medis menjadi salah satu penunjang dalam pelaksanaan *Electronic Medical Record* (Darianti et al., 2021). Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dibutuhkan rekam medis yang harus dijaga oleh institusi pelayanan kesehatan hal ini terkandung dalam Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Pasal 1 Ayat 2, menyatakan bahwa rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Pada semua pelayanan kesehatan wajib mengadakan pelayanan rekam medis berguna sebagai bukti hukum secara tertulis atas tindakan yang dilakukan oleh dokter kepada pasiennya, hal ini untuk

melindungi fasilitas pelayanan kesehatan serta dokter dan tenaga kesehatan lainnya apabila keluarga pasien menuntut (Latuconsina et al., 2019). Rekam medis memiliki fungsi sebagai memelihara dan menyediakan informasi dengan data informasi pasien yang lengkap dapat dipergunakan untuk menentukan keputusan pembuktian dalam hukum, pengobatan, penanganan, bahan penelitian dan tindakan medis (Cahayati et al., 2022).

Pengelolaan penyimpanan rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis (Wahyuni, S, 2021). Penyimpanan digunakan untuk melihat riwayat penyakit pasien yang diatur dalam Permenkes No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Pasal 39 Ayat 1 yang berbunyi penyimpanan data rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan paling singkat 25 tahun sejak kunjungan terakhir pasien. Pada ayat 2 Setelah batas waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) data rekam medis elektronik dikecualikan untuk dimusnahkan apabila data tersebut masih akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Oleh karena itu, penyimpanan data rekam medis elektronik harus cepat dan tepat jika sistem penyimpanan rekam medis yang dipakai kurang baik dapat mengganggu ketersediaan penyimpanan rekam medis.

Berkas rekam medis tidak akan selamanya disimpan di rak penyimpanan aktif. Rekam medis disimpan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat yaitu masa simpan rekam medis dirak penyimpanan aktif selain rumah sakit maksimal dua tahun. Oleh karena itu, dilakukan retensi untuk mengurangi jumlah berkas rekam medis setiap harinya dan berkas rekam medis yang telah melewati batas maksimalnya akan dipindahkan ke rak penyimpanan inaktif. Retensi adalah suatu kegiatan memisahkan atau memindahkan antara dokumen rekam medis inaktif dengan dokumen rekam medis yang masih aktif di ruang penyimpanan yang berguna untuk mengurangi penumpukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan agar rekam medis selalu tertata rapi dan rekam medis mudah ditemukan oleh petugas. Pengurangan dilakukan dengan cara menyortir satu persatu jika formulir memiliki nilai guna maka akan disimpan kembali dan jika tidak memiliki nilai guna maka akan langsung dimusnahkan (Gunawan et al., 2021).

Pada era digitalisasi berkas rekam medis tidak digunakan kembali, maka untuk mengurangi jumlah berkas rekam medis dilakukan pemusnahan dan riwayat kesehatan pasien akan disimpan ke dalam aplikasi. Pemusnahan berkas rekam medis merupakan suatu upaya menghancurkan secara fisik arsip yang berakhir fungsinya serta tidak memiliki nilai guna. Pemusnahan berkas rekam medis bertujuan untuk mengurangi penuhnya berkas rekam medis di ruang penyimpanan. Pemusnahan rekam medis harus dilakukan oleh tim pemusnah sesuai dengan prosedur dengan kemudian pemusnahan dokumen yang disaksikan oleh beberapa pihak yang berwenang (Maghfira et al., 2022).

Puskesmas Bareng Kota Malang merupakan puskesmas dengan pelayanan rawat jalan yang terletak di JL.Bareng Tenes gang IV A nomor 639 Malang. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi pada bulan September 2022 di Puskesmas Bareng proses retensi yang terjadi disana masih tahap pemilihan. Di Puskesmas Bareng ruang penyimpanan rekam medis berdasarkan pengamatan saya bahwasanya ditemukan berkas aktif dan inaktif yang masih berada dalam satu rak penyimpanan, sedangkan untuk pemusnahan sendiri sudah pernah dilakukan dengan cara dicacah. Pelaksanaan retensi masih menggunakan berkas rekam medis berupa kertas namun dalam menghadapi era digitalisasi saat ini maka kedepannya akan bertahap beralih ke elektronik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Efektivitas Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Data di Puskesmas Bareng Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian yang dilakukan adalah Bagaimana Efektivitas Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Data di Puskesmas Bareng Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Menganalisis Efektivitas Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Data di Puskesmas Bareng Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji sistem penyimpanan rekam medis dalam menghadapi era digitalisasi data di Puskesmas Bareng Kota Malang
- b. Mengkaji pelaksanaan retensi rekam medis di Puskesmas Bareng Kota Malang
- c. Mengkaji pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Bareng Kota Malang
- d. Mengevaluasi efektivitas retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dalam menghadapi era digitalisasi data di Puskesmas Bareng Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan teori baru tentang efektivitas retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dalam menghadapi era digitalisasi data di Puskesmas, serta mampu menambah kepustakaan teori yang terkait dengan hal tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Puskesmas dalam meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas dalam efektivitas retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dalam menghadapi era digitalisasi data.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang Rekam Medis khususnya dalam efektivitas retensi dan pemusnahan berkas rekam medis dalam menghadapi era digitalisasi data.